



PELATIHAN PEMBUATAN SOAL DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE FORM* PADA GURU SD INPRES 12 PRAFI MANOKWARI

**Zaki Mubarok¹, Mokhammad Dedi Penta Putra², Kartini³,
Wiska Baharuddin⁴**

^{1,2,3,4.} STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

Email: puangkara@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* membuat pembelajaran sekolah berlangsung daring, tanpa tatap muka. Yang berdampak terhadap implementasi Kurikulum 2013 SD Inpres 12 Prafi Manokwari belum maksimal. Permasalahan ini menjadi beban sekaligus tantangan para siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga dirasakan guru-guru, kurang maksimalnya pembelajaran daring, karena mereka harus mempelajari lagi teknologi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan diterapkan pada siswa SD. Selama pembelajaran daring media yang digunakan ada *Whatsapp*. Hal ini tidak maksimal karena guru hanya memberikan materi dan tugas dengan *Whatsapp*, kemudian siswa mengumpulkan kembali tugas tersebut, sehingga materi tidak terkirim dan tugas-tugas yang hilang sebelum dinilai. Untuk itu Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) STKIP Muhammadiyah Manokwari mencoba membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi pembelajaran bagi guru di SD Inpres 12 Prafi Manokwari dengan sosialisasi dan pelatihan, antara lain penggunaan *Google Form*. Penggunaan teknologi ini diharapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran daring. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam menggunakan teknologi.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made school learning take place online, without face-to-face. Which has an impact on the implementation of the 2013 Curriculum SD Inpres 12 Prafi Manokwari has not been maximized. This problem becomes a burden as well as a challenge for students in the learning process. Teachers feel the same thing, online learning is less than optimal, because they have to learn more about technology related to the learning process and applied to elementary school students. During online learning the media used is *Whatsapp*. This is not optimal because the teacher only provides material and assignments with *Whatsapp*, then students collect the assignments again, so that the material is not sent and assignments are lost before being assessed. For this reason, the STKIP Muhammadiyah Manokwari Community Service Program (PKM) Team is trying to help increase learning technology knowledge and skills for teachers at SD Inpres 12 Prafi Manokwari with socialization and training, including using *Google Form*. The use of this technology is expected to optimize online learning. In addition, it is expected to increase the interaction between teachers and students, so as to improve the ability of students and teachers to use technology.



KEYWORDS

Pelatihan, Pembelajaran Daring, Google Form

Training, Online Learning, Google Form

ARTICLE HISTORY

Received 17 Maret 2023

Revised 21 April 2023

Accepted 24 Mei 2023

CORRESPONDENCE : Kartini @ puangkara@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi *Covid-19* yang mewabah ke penjuru dunia menyebabkan terbatasnya akses pada semua sendi kehidupan manusia. Salah satu yang terkena imbas adalah bidang pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar, karena pendidik dan peserta didik dianjurkan untuk dapat mengembangkan bakat di bidang IT. Tentunya hal ini tidak mudah disebabkan terbatasnya fasilitas sarana prasarana dan sumber daya manusia yang belum siap. Untuk itu guru harus bisa memilih, menentukan model pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran yang tepat, efisien, dan mudah dipakai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam masa pandemi *Covid-19* ini.

Tim PKM STKIP Muhammadiyah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di SD Inpres 12 Prafi Manokwari, sebagian besar guru dalam memberikan pembelajaran secara *online* yaitu dengan memfoto materi pelajaran dan dikirim melalui aplikasi *Whatsapp*. Hal ini yang menyebabkan salah satu kebosanan siswa dalam pembelajaran *online* dikarenakan model pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, perlu dibuat model pembelajaran yang menyenangkan salah satu caranya dengan mencoba aplikasi pembelajaran yang lain, sehingga siswa menjadi tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Aplikasi untuk membantu model pembelajaran banyak sekali macam dan modelnya, tentu saja aplikasi tersebut bertujuan untuk membantu dan mempermudah dalam mengerjakan sesuatu baik untuk bekerja dan belajar.



Aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran seperti: *Zoom*, *Classroom*, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, aplikasi sebaiknya dipilih dengan situasi dan karakteristik yang sesuai dengan lingkungan sekolah tersebut, sehingga memudahkan proses pembelajaran secara *online*. Setiap aplikasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga guru dituntut untuk cermat dan teliti dalam memilih sebuah aplikasi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari sebagian besar masih bimbang dalam menentukan model pembelajaran dan aplikasi untuk proses pembelajaran, sehingga perlu menerapkan sebuah aplikasi yang menarik untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Salah satu caranya Kepala SD Inpres 12 Prafi Manokwari mengirim surat permohonan untuk dapat memberi pelatihan untuk guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari, sehingga Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari memberikan masukan atau solusi tentang beberapa macam aplikasi yang digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran. Salah satu solusi untuk membantu proses pembelajaran di SD Inpres 12 Prafi Manokwari dengan aplikasi *Google Form* karna aplikasi ini mempermudah siswa dalam mengerjakan dan guru dalam memberi penilaian, sehingga siswa dan guru bisa saling membantu dalam proses pembelajaran.

Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari melaksanakan pelatihan di SD Inpres 12 Prafi Manokwari direncanakan selama 2 hari, dimulai dari pengenalan, pembuatan *email*, pembuatan soal di *Google Form* sampai dengan pembuatan barkot. Berdasarkan latar belakang diatas, Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari memberi judul “Pelatihan Pembuatan Soal Dengan Menggunakan Aplikasi *Google Form* Pada Guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari”.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah input, proses dan output sebagai berikut:



1. Input

- a. Sebelum kita melakukan tahap pembuatan soal di *Google Form*, kami melakukan observasi sebagai langkah awal dan merencanakan inovasi. Tujuan kami melakukan observasi adalah untuk mengetahui kemampuan peserta.
- b. Setelah itu yang akan kami lakukan setelah observasi adalah pelatihan kelayakan terhadap aplikasi yang akan kami latihkan. Studi ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini memiliki dampak dan menguntungkan kepada peserta.
- c. Tahap terakhir adalah kegiatan aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk guru dan peserta didik.

2. Proses

- a. Pertama membuat desain di *Google Form*
- b. Kemudian membuat pertanyaan atau soal di *Google Form* dengan berbagai variasi yang sudah tersedia dalam aplikasi tersebut.
- c. Tahap terakhir dapat mengirim pertanyaan atau soal lewat *link* atau *email*.

3. Output

Output dari kegiatan ini adalah hasil dari pembuatan *Google Form* yang sudah jadi dan siap untuk di kirim kepada peserta didik.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari yang telah dibahas secara rinci berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan setelah dianalisis secara kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk deskripsi untuk mengetahui hasil pelatihan pembuatan soal dengan menggunakan aplikasi *Google Form* pada guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari. Penyajian data yang diperoleh dari hasil pelatihan pembuatan soal dengan menggunakan aplikasi *Google Form* pada guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari dilakukan sesuai dengan



metode yang telah diuraikan pada bab terdahulu. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut:

Sebelum turun ke lapangan Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan beberapa guru di sekolah SD Inpres 12 Prafi Manokwari untuk mengetahui model dan proses pembelajaran di sekolah tersebut selama pandemi *Covid-19*. Salah satu tujuan untuk melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kemampuan peserta dalam penggunaan aplikasi pembelajaran. Kemudian Tim PKM STKIP Muhammadiyah melakukan diskusi secara bertahap, sehingga disepakati oleh Tim STKIP Muhammadiyah Manokwari untuk melakukan pelatihan menggunakan aplikasi *Google Form* pada guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari.

Setelah melaksanakan observasi dan wawancara terhadap beberapa guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari, kemudian Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari merencanakan pelatihan kepada guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari selama 2 hari, yaitu hari Jumat dan Sabtu pada tanggal 26 dan 27 April 2021 mulai pukul 09.00 WIT sampai selesai bertempat di ruang SD Inpres 12 Prafi Manokwari. Pelatihan yang dilakukan Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari menggunakan aplikasi *Google Form* diikuti oleh Kepala Sekolah, 15 guru, dan 5 mahasiswa KKN 2021 STKIP Muhammadiyah Manokwari.

Salam pelatihan yang dilakukan Tim STKIP Muhammadiyah Manokwari peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan tersebut. Hal ini membawa dampak yang positif bagi peserta, sehingga apa yang di dapat dalam pelatihan tersebut peserta dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan siswa yang ada di SD Inpres 12 Prafi Manokwari.

Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam pelatihan aplikasi *Google Form*, pertama seluruh peserta memastikan apakah jaringan internet sudah aman dan lancar?. Kemudian peserta disuruh untuk mendownload aplikasi *QR & Barcode Scanner* untuk mengisi *questioner* yang dibuat oleh Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari, setelah selesai mengisi *questioner* kemudian peserta



dilatih bagaimana cara membuat *email* lebih dari satu, manfaat dan kegunaan *email* lebih dari satu banyak sekali diantaranya untuk menyimpan file-file secara *online* dan menjaga apabila ada *email* yang bermasalah. Oleh karena itu, Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari menyarankan kepada peserta untuk membuat *email* lebih dari satu.

Setelah peserta mengetahui cara membuat *email*, Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari selanjutnya mengajak peserta untuk membuka *Google Drive*, kemudian membuka *google docs* dan pilih “form”. Di sana akan tersedia beberapa opsi template. Pilihlah template yang sesuai dengan yang seleramu. Jika tidak ada yang cocok, pilih template blank berlatar belakang putih, yang di dalamnya ada gambar “+” . Kemudian mengisi judul dan deskripsi form, kalau sudah pilih template blank, lanjutkan dengan mengisi kuisisioner yang diinginkan, akan melihat kotak dialog “*Untitled Form*” memiliki ukuran huruf cukup besar. Klik kolom tersebut dan ketikkan judul dari kuisisioner yang diinginkan. Setelah mengisi judul, akan ada deskripsi di kolom “*form description*”. Di kolom tersebut, paparkan secara deskriptif tentang kuisisioner. Deskripsi perlu dibuat dengan rinci dan jelas.

Setelah judul dan deskripsi, lanjut ke tahap memasukkan daftar pertanyaan untuk kuisisioner. Jadi di bawah kolom “*form description*” ada kolom “*question*”. Lalu tulis pertanyaan yang diinginkan, dibebaskan untuk memilih jenis pertanyaan misalnya *multiple choice* atau *short answer*. *Multiple choice* untuk pertanyaan dengan jawaban “*mungkin, tidak, atau ya*”. *Short answer* untuk jawaban yang berupa deskripsi pendek. Ada pula jenis jawaban “*paragraph*”. Hal ini berbeda dengan *short answer*. Paragraf membuat pengguna bisa mengisi jawaban dengan lebih panjang.

Kalau sudah mengisi semua pertanyaan yang ingin ajukan, step terakhir ialah mengirimnya ke orang yang diinginkan. Bisa melalui email atau menyalin link. Caranya, klik “*send*” di kanan atas. Kemudian akan ada opsi mengirim form ke



email dengan menulis tujuan email dan pilih “*include form in email*”. Langkah terakhir klik send yang ada di pojok kanan bawah.

Output dari kegiatan pelatihan pembuatan soal dengan aplikasi *Google Form* dari Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari adalah hasil pembuatan *Goggle Form* yang sudah jadi dan siap untuk di kirim kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan tentang PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari ini, yaitu tentang pelatihan aplikasi *Google Form* dinyatakan bahwa peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat dalam pelatihan pembuatan soal dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari peserta pelatihan kepada Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari, sehingga sering terjadi diskusi yang cukup panjang ketika materi di sampaikan kepada peserta.

Dalam pelatihan pembuatan soal dengan *Google Form*, peserta sangat tertarik dan senang, sehingga materi yang disampaikan oleh Tim PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari mudah untuk dipahami. Setelah peserta bisa membuat soal di aplikasi *Google Form*, kemudian peserta diberi materi lanjutan untuk membuat barkot dari soal tersebut. Peserta pelatihan memperhatikan dengan seksama, selanjutnya peserta dapat dengan sendiri membuat barkot dengan variasi yang bermacam-macam gambar dalam barkot sesuai keinginan peserta.

Berdasarkan keseluruhan paparan analisis dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan soal dengan menggunakan aplikasi *Google Form* pada guru SD Inpres 12 Prafi Manokwari sangat efektif. Selain itu, aplikasi *Google Form* dapat digunakan untuk membuat daftar hadir dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan PKM STKIP Muhammadiyah Manokwari tersebut sebagai berikut. Pelatihan pembuatan soal



dengan menggunakan aplikasi *Google Form* dapat menjadi solusi permasalahan pembelajaran di SD Inpres 12 Prafi Manokwari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, A. A., & Purbo, O. W. (2002). *Buku pintar internet teknologi e-learning berbasis PHP dan MySQL*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Holland, C., & Muilenburg, L. (2011). Supporting student collaboration: Edmodo in the classroom. In *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* (pp. 3232-3236). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Kinasih, H, W., et.al. (2019). E-Learning Pengelolaan Keuangan Berbasis It Bagi Anggota Himpaudi Dewan Perwakilan Kota Semarang Berbasis Web. *Abdimas Unwahas*, Vol. 4 (2)
- Lestariningsih, D. (2016). The Development Of E-Learning Social Media Base To The Study Of Group Dynamic In Sttiaa Pacet Mojokerto. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Mandoyo, B. S. S. (2017). Membangun Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Bagi Guru Sekolah Dasar Pinggiran Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Roca, et. al. (2006). *Understanding e-learning Continuance Intention: A extension on the thechnology Acceptence Model*. *International Journal Human Computer Studies*. 64. Pp. 683-696.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfa Beta.
- Somantri, O., et. al. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat *E- Learning* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Sma Negeri 1 Subah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 23(3)
- Wijaya, M. (2012). Pengembangan model pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-Pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(19), 20-27.